

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Populasi dan Sampel dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). Metode ini dipilih dengan alasan karena penulis ingin memperoleh wawasan yang mendalam mengenai PLKB dengan variabel-variabel yang bersangkutan paut dengan tugas-tugasnya sebagai komunikator ide KB. Di samping itu melalui penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan asumsi dan hipotesis yang berhubungan dengan pelaksanaan program KB oleh PLKB, yang dapat dikaji melalui penelitian berikutnya atau penelitian lain.

2. Populasi dan sampel penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, maka populasi atau subyek-subyek yang diteliti meliputi :

- a. Semua Petugas Lapangan Keluarga Berencana yang bertugas di Kecamatan Coblong pada saat penelitian ini
- b. Akseptor KB Lestari dan akseptor aktif yang belum lestari, Pengawas PLKB, Pos KB, Sub-Pos KB, Kader Pembangunan, Camat, Lurah-lurah di Kecamatan Coblong Bangdes, Juru Penerang, Kepala Urusan Agama dan Penerangan Agama Islam, Dokter dan Bidan Puskesmas, Dikmas serta Tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Dari subyek yang pertama diharapkan dapat diperoleh informasi langsung mengenai pengalaman PLKB sebagai komunikator ide KB. Sedang dari subyek-subyek yang kedua diharapkan dapat diperoleh informasi lain yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas-tugas PLKB, baik yang bersifat memberi kemudahan maupun yang menimbulkan kesulitan sebagai bahan kontrol silang (cross check).

Lingkup penelitian ini akan menjadi salah satu dasar dalam penyusunan alat pengumpul data.

Sampel penelitian beserta teknik samplingnya dapat dilihat dalam Tabel III.1 berikut ini :

TABEL III.1
PERINCIAN SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

No.	Sampel	Jumlah	Teknik Sampling
1	PLKB	9	total
2	Aktales dan aktabeles	1.000	purposif
3	Pos-KB	68	total
4	Sub-Pos KB	150	purposif
5	Kader Pembangunan	220	purposif
6	Camat	1	total
7	Lurah	6	total
8	Bangdes	1	total
9	Jupen	2	total
10	Dikmas	1	total
11	KUA dan Penais	2	total
12	Dokter Puskesmas	4	total
13	Bidan Puskesmas	3	purposif
14	Pengawas PLKB	1	total
15	Tokoh Agama	4	purposif
16	Tokoh Wanita	5	purposif
	J u m l a h	1.477	

3. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi :

- a. Wawancara klinis (clinical interview) atau wawancara yang mendalam yang tertuju pada perorangan terhadap semua PLKB yang diteliti
- b. Penyebaran kuesioner terhadap
 - 1). Akseptor KB Lestari dan akseptor aktif yang belum lestari yang dipilih sebagai sampel purposif
 - 2). Pos KB, Sub-Pos KB dan Kader Pembangunan yang dipilih sebagai sampel purposif
- c. Wawancara dengan pejabat dan pemuka masyarakat setempat yang erat hubungannya dengan pelaksanaan program KB, yaitu :
 - 1). Camat, 2). Lurah-lurah setempat, 3). Bangdes,
 - 4). Juru penerang, 5). KUA dan Penais, 6). Penilik Pendidikan Masyarakat (Dikmas), 7). Pemuka masyarakat (Tokoh Agama dan Tokoh Wanita), 8). Dokter Puskesmas,
 - 9). Bidan Puskesmas, 10). Pengawas PLKB.
- d. Observasi non-partisipasi terhadap perilaku PLKB dalam melaksanakan tugasnya sebagai komunikator
- e. Observasi partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembinaan PLKB, rapat mingguan PLKB dengan Pengawas PLKB, rakor kecamatan, rakor kelurahan, penataran dan pembinaan KP, Safari senyum KB terpadu yang diadakan di Kecamatan

Coblong

- f. Studi dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh bahan-bahan masukan terdokumentasi dan yang teoritis

Teknik-teknik tersebut di atas dipilih atas dasar pertimbangan bahwa teknik-teknik itu amat sesuai dengan tujuan studi dan variabel-variabel penelitian yang telah dijabarkan lebih dahulu.

B. Instrumen Penelitian

1. Instrumen yang dipergunakan terdiri dari :

- a. Pedoman wawancara klinis dengan PLKB (kode 1-PLKB)
- b. Kuesioner untuk akseptor KB aktif (kode 2-Akta)
- c. Kuesioner untuk Pos KB, Sub-Pos KB, dan KP (kode 3-PSK)
- d. Pedoman wawancara dengan pejabat dan tokoh masyarakat setempat.

Untuk Camat, Lurah, Bangdes, Jupen, KUA/Penais, Penmas dan Tokoh Agama serta Tokoh Wanita, pedoman wawancaranya dengan kode 4 - 1.

Pedoman wawancara untuk Pengawas PLKB dengan kode 4 - 2, dan untuk Dokter serta Bidan Puskesmas dengan kode 4 - 3

- e. Pedoman observasi perilaku PLKB dengan kode 5-Obs.

Instrumen-instrumen tersebut, baik model maupun

isinya disesuaikan dengan persepsi penulis atas dasar pertimbangan akademis dan praktis berkenaan dengan tujuan studi dan variabel yang terjabarkan.

2. Instrumen penelitian dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menjabarkan aspek-aspek yang terkandung dalam setiap masalah seperti yang terdapat dalam Bab I
- b. Dari setiap aspek kemudian diidentifikasi indikator perilaku yang dapat dideteksi atau diobservasi, baik indikator perilaku verbal (verbal behavior) maupun perilaku yang ditampilkan (performative behavior)
- c. Merumuskan butir-butir pertanyaan atas dasar indikator indikator yang telah diidentifikasi
- d. Merumuskan kemungkinan-kemungkinan respon, khususnya bagi butir pertanyaan yang berstruktur
- e. Memasukkan semua butir-butir pertanyaan dan jawaban itu ke dalam suatu format instrumen.

Contohnya :

- Masalah : Bagaimana pandangan PLKB terhadap tugas-tugas dan pengalamannya sendiri ?
- Aspeknya : Penilaian FLKB terhadap tugas-tugasnya
- Indikator : Pendapat tentang berat tidaknya, luas tidaknya dan menyenangkan

tidaknya tugas PLKB

- Butir pertanyaan : Bagaimanakah menurut penilaian anda terhadap tugas-tugas yang selama ini dilakukan ?
- Kemungkinan respon :
 - a. terlalu berat
 - b. terlalu luas
 - c. cukup menyenangkan
 - d. kurang menyenangkan
 - e.

Secara lengkap keseluruhan perangkat instrumen tersebut dapat dilihat dalam lampiran tesis ini.

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang diuji-cobakan adalah draft pertama instrumen yang sebelumnya telah didiskusikan dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II. Instrumen yang diuji-cobakan itu adalah pedoman wawancara PLKB dengan kode 1-PLKB, dan kuesioner untuk akseptor KB aktif lestari dan yang belum lestari dengan kode 2-Akta, serta kuesioner untuk Pos-KB, Sub-Pos KB dan KP dengan kode 3-PSK.

Tujuan uji-coba ialah untuk melihat kesesuaian isi dan keterpahaman bahasa. Uji-coba dilakukan di Kecamatan Cibeunying. Instrumen yang diuji-cobakan tidak mengalami perubahan prinsipil.

C. Pra Survey

Pra survey atau penelitian pendahuluan dilakukan dalam dua tahap kegiatan, yaitu :

1. Studi eksploratoris tahap pertama, dalam rangka penyusunan disain yang dilakukan oleh penulis berupa pengumpulan informasi tentang program Keluarga Berencana dari BKKBN Kotamadya Bandung dan BKKBN Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat dan dari kepustakaan serta dokumentasi yang menyangkut program Keluarga Berencana.

Hasil dari studi ini kemudian dituangkan ke dalam pra disain. Pra disain diseminarkan pada tanggal 16 Maret 1984 dan disetujui oleh team pembimbing.

2. Studi eksploratoris tahap kedua dalam rangka penyempurnaan disain penelitian yang prinsipnya telah disetujui dan dalam rangka pengembangan alat pengumpul data. Dalam kegiatan ini penulis mengumpulkan berbagai informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan paut dengan tugas-tugas FLKB sebagai komunikator ide Keluarga Berencana.

Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Mengumpulkan informasi dari Balai Pendidikan dan Latihan Keluarga Berencana Kotamadya Bandung, khususnya mengenai syarat-syarat untuk menjadi FLKB, cara latihan yang diberikan serta materi yang diberikan sebagai bekal dalam melaksanakan tugas FLKB dan juga laporan-laporan kegiatan FLKB yang sudah-sudah

- b. Mengamati dan mengidentifikasi karakteristik umum daerah penelitian yaitu Kecamatan Cobleng dengan cara terjun langsung ke lapangan serta mengadakan dialog dengan Camat, Lurah-lurah, Pengawas PLKB, PLKB-PLKB yang ada serta dengan para Tokoh masyarakat
- c. Mengikuti kegiatan KB setempat seperti Safari senyum Dantabes di RW. 07 Lebak Gede, Safari senyum Gubernur di Badak Singa, Safari pelayanan kontrasepsi, rapat PPLKB dengan PLKB se kecamatan dan rapat koordinasi Kecamatan dan Kelurahan dan Pembinaan PLKB oleh BKKBN yang diadakan sebulan sekali. Kegiatan lainnya ialah mengikuti pelayanan KB di Puskesmas Puter dan Puskesmas Dago, di mana PLKB ikut aktif, dan di dalam pembentukan kader-kader pembangunan.

Hasil dari kegiatan studi eksploratoris tahap kedua ini kemudian dijadikan masukan dalam penyempurnaan desain dan pengembangan semua set instrumen penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan seperti dikemukakan dalam bagian 3 Bab III ini.

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Mengenai Pengalaman PLKB

Menurut PLKB Sendiri

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kode 1-PLKB, untuk mengungkapkan fakta, opini, persepsi dan sikap, dan instrumen kode 5-Obs yang ditujukan untuk mengungkapkan perilaku PLKB. Instrumen kode 1-PLKB dilakukan dengan teknik wawancara mendalam yang pelaksanaannya diselenggarakan di rumah masing-masing PLKB atau di kantor tempat PLKB bertugas. Wawancara dilaksanakan oleh penulis sendiri. Oleh sebab itu penulis dapat menambah atau menyederhanakan pertanyaan yang dianggap kurang komunikatif yang ada dalam instrumen kode 1-PLKB tersebut.

Jumlah PLKB yang diwawancarai adalah sembilan orang. Instrumen kode 5-Obs digunakan dengan cara mengikuti kegiatan rutin dan kegiatan insidental setiap PLKB. Dalam kegiatan itu pula penulis mengamati perilaku PLKB dalam berkomunikasi dan setelah itu baru penulis memasukkan hasil pengamatan ke dalam pedoman observasi tersebut. Dengan cara ini PLKB dapat bekerja secara biasa tanpa menyadari bahwa ia sedang diamati.

Dengan demikian perilaku yang muncul relatif lebih natural atau wajar. Pelaksanaan wawancara dan observasi tidak selalu dilakukan secara situensial tetapi dilakukan secara berdiri sendiri.

2. Pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan pengalaman PLKB dalam hubungannya dengan orang lain menurut persepsi orang atau pihak lain

Pihak-pihak yang diminta keterangannya, meliputi para akseptor KB aktif baik lestari maupun yang belum lestari yang diambil secara purposif; para anggota Pos KB, Sub-Pos KB dan Kader Pembangunan, juga diambil secara purposif. Pihak lainnya ialah Camat, Lurah-lurah di Kecamatan Cobleng, Bangdes, KUA dan Penais, Penmas, Jupen, Dokter dan Bidan Puskesmas, yang diambil secara total, serta Tokoh Agama dan Tokoh Wanita yang diambil secara purposif. Untuk akseptor aktif yang lestari dan yang belum lestari digunakan instrumen dengan kode 2-Akta; Pos-KB, Sub-Pos KB dan KP digunakan instrumen dengan kode 3-PSK. Jenis data yang dikumpulkan melalui dua set kuesioner tersebut ialah opini, sikap dan fakta yang berkenaan dengan PLKB menurut persepsi pihak lain.

Untuk Camat, Lurah, Bangdes, Jupen, KUA dan Penais, Penmas dan Tokoh Agama serta Tokoh Wanita digunakan instrumen dengan kode 4-1; untuk PPLKB digunakan instrumen dengan kode 4-2; serta untuk Dokter dan Bidan Puskesmas digunakan instrumen dengan kode 4-3. Jenis data yang dikumpulkan dari pihak-pihak tersebut juga berupa opini, sikap dan fakta yang berkenaan dengan PLKB menurut persepsi mereka. Data yang diperoleh dari luar PLKB di satu

pihak berfungsi memperkaya data yang diperoleh langsung dari PLKB dan di lain pihak sebagai data pengontrol silang (cross - check data).

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan menyebarkan lembaran kuesioner kepada responden secara serempak oleh penulis. Sedangkan wawancara dilakukan atas dasar perjanjian kesediaan responden yang dilaksanakan di kantor atau di rumahnya.

3. Pengumpulan Data Secara Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca dokumen yang relevan dan buku yang memadai secara akademis di perpustakaan IKIP, British Council, BKKBK, di Balai Pendidikan dan Latihan Keluarga Berencana dan di rumah penulis. Proses pengumpulan data dari PLKB dan dari pihak luar PLKB berlangsung dari bulan Februari 1984 sampai dengan akhir bulan Juni 1984. Walaupun demikian secara material sampai saat penyusunan laporan penelitian ini, penulis tetap melakukan monitoring untuk menampung informasi baru.

E. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun data mengenai pengalaman ke sembilan PLKB sebagai satu unit data kasus
2. Menafsirkan dan menganalisis unit data kasus tersebut atas dasar butir-butir permasalahan mengenai pengalaman PLKB sebagai komunikator ide KB sebagaimana telah dirumuskan sebagai masalah penelitian
3. Memperkaya penafsiran mengenai PLKB tersebut dengan data yang diperoleh dari sumber data lain yang relevan di luar PLKB, dengan cara mengambil data yang menunjang atau sama sekali bertentangan
4. Menyajikan contoh dari dua orang diantara PLKB yang diteliti, sebagai model hasil wawancara
5. Membahas hasil penelitian dalam rangka perumusan asumsi dan hipotesis bagi penelitian lebih lanjut
6. Merumuskan kesimpulan akhir penelitian dan merumuskan beberapa saran atau rekomendasi atas dasar butir-butir kesimpulan dan atas dasar persepsi peneliti mengenai relevansi hasil penelitian itu, yang selanjutnya secara khusus disajikan dalam Bab V tesis ini.